

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 01 Pandean

Felin Herlina¹, Nur Samsiyah², Sukirno³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

²Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³SDN 01 Pandean, Indonesia

felinhrln@gmail.com¹, nursamsiyah@unipma.ac.id², sukirno79@guru.sd.belajar.id³

Keywords:

Student activity, Image Media, Natural science.

Abstract: The purpose of this article is to find out the steps in using image media in teaching Natural Science for elementary school students and to find out the effectiveness of using image media in learning Natural Science, especially for elementary school students. It can be seen that students' learning motivation becomes higher in the process. the learning. This is due to the use of image media which makes students more interested and enthusiastic about learning in class. Activeness in teaching and learning activities occurs on both sides, namely teachers and students. Image media is a form and channel that can be used in the process of presenting information. The problem to be solved in this research is the low learning outcomes of class 1 students at SDN 01 Pandean, so the researcher chose learning media that aims to increase the activity of class 1 students in learning Natural Science Education.

Kata Kunci:

Keaktifan Siswa, Media Gambar, Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstrak: Tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran pembelajaran Pengetahuan Alam pada siswa Sekolah Dasar dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pengetahuan Alam khususnya pada siswa Sekolah Dasar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan dengan adanya penggunaan media gambar yang membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk pembelajaran dikelas. Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar terjadi pada kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Media gambar adalah suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas 1 SDN 01 Ponorogo, dengan begitu peneliti memilih media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa siswi kelas 1 dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Untuk melaksanakan pembelajaran Pengetahuan Alam dengan baik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara fisik, mental maupun sosial. Para guru diharap dapat merancang dan mengelola proses belajar dengan menyajikan sebaik-baiknya dan mengatur kondisi yang baik pula. Selain itu pendidikan mengarahkan siswa menjadi subjek yang memiliki kemampuan dan daya serap yang tinggi, kreatif, mandiri dan professional, dalam kaitannya tentang pendidikan, Tiller (1997:1) mengemukakan bahwa: Pendidikan nasional dewasa ini sedang diharapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi, dan manajemen.

Menghadapi dengan adanya hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap system pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan untuk kegiatan belajar harus dapat membekali siswa. Dengan demikian setiap guru hendaknya secara professional mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi para siswa, sehingga proses interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta berdaya guna. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan, untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapatkan bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan mereka perlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

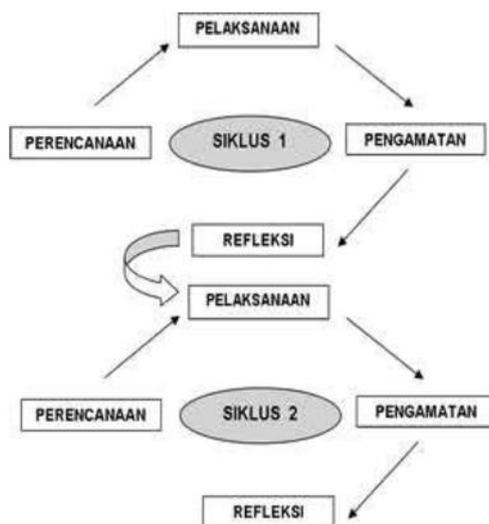
Pada umumnya IPA merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipahami, namun untuk melaksanakannya belum semua dapat menyadari sebagai tanggung jawab. Salah satu penyebab adalah cara penyampaian atau transfer ilmu yang kurang tepat. Sehingga siswa kurang aktif dalam berpartisipasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Dampak belajar siswa cenderung pasif dan bermain sesuka hatinya, tidak memperhatikan guru dan mengantuk. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar.

Mengacu pada permasalahan diatas, maka proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satu diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran itu merupakan wahana untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa, dengan adanya media pembelajaran tersebut diharap dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pemahaman pada siswa khususnya siswa kelas 1 yang cenderung masih minim dalam keahlian membacanya. Melihat hal ini guru menghadirkan media dalam pembelajaran di kelas rendah khususnya kelas 1. Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran di kelas.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media pembelajaran pembelajaran sebagai alat bantu visual misalnya gambar, model objek dan lain-lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, sehingga keaktifan siswa akan meningkat serta mempertinggi daya serap dan rentensi belajar siswa akan jauh lebih baik. Oleh karena itu peneliti memilih judul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 01 Pandean.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian Tindak Kelas dengan menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Tenggart, yaitu terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan menurut Kemmis & Mc Tenggart dapat diilustrasikan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian

Adapun penjelasan siklus diatas adalah sebagai berikut: (1) Proses perencanaan, pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap pertemuan yang menjelaskan garis-garis besar materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian membentuk kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda, serta mempersiapkan prosedur penilaian. Serta pendidik membentuk lembar pengamatan bagi observasi; (2) Pelaksanakan tindakan kelas pada proses kegiatan belajar berlangsung; (3) Analissi hasil proses pembelajaran; dan (4) Refleksi hasil proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Pandean. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai 20 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1A SDN 01 Pandean dengan jumlah siswa 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif dan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrument antara lain:

1. Penelitian

Penelitian ini merupakan teknik untu memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertent dalam menemukan kebenaran, etrgantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dari cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghipun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mencari dokumentasi tentang profil, misi, visi, serta data siswa, dan data guru, program kerja disekolah. Dan data lain sebagainya yang relevan.

3. Tes Keaktifan Siswa

Tes keaktifan siswa ini adalah bagaimana daya ingat dan keberaniannya siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan dapat berani maju kedepan untuk menjawab/menempulkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan.

4. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian deskriptif. Selain itu juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati, baik dalam situasi alami atau buatan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas meliputi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPA di MI Ma'arif Ngrupit.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan setelah hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas, hasil observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan pada setiap siklus I dan siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut harus dapat mengarahkan peserta didik kepada pencapaian suatu kompetensi yang diinginkan secara aktif. Mengajar adalah proses interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dibangun sekolah.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya beberapa hal seperti karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan, dan ada pula yang sangat tidak peduli dan memperhatikan penjelasan guru yang sudah menyampaikan materi, memilih berdiam diri dan akhirnya kegiatan pembelajaran pasif. Selain itu siswa yang aktif hanya ada pada mata pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan memilih diam saja saat proses pembelajaran, hal tersebut dapat diubah dengan variasi pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran.

Menurut Sudirman (1992:203) menyatakan bahwa Media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, foto, video, maupun gambar adalah merupakan media pembelajaran. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik khususnya peserta didik yang masih kelas 1 lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar khususnya kelas 1. Sehingga tidak tergantung pada gambar pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar murid menjadi senang saat belajar. Jadilah alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif (Hamalik:2000.98).

Media pembelajaran pengetahuan alam di Sekolah Dasar khususnya pada media gambar merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menghantarkan ataupun menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan kepada para siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum manfaat media gambar di Sekolah Dasar pada pembelajaran Pengetahuan Alam yaitu: (a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi kemajuan yang efektif; (b) Bagiam integral dan keseluruhan mengajar; (c) Meletakkan dasar-dasar yang kuat dan konsep yang abstrak sehingga dapat mempunyai pemahaman yang bersifat verbalisme; (d) Membangkitkan motivasi belajar siswa; dan (e) Mempertinggi hasil dan mutu belajar mengajar.

Langkah-langkah pembelajaran pengetahuan alam pada siswa sekolah dasar menggunakan media gambar yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk memberikan materi Pengetahuan Alam kepada pada siswa Sekolah Dasar. Para guru harus benar-benar memahami pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa dan memiliki berbagai macam strategi yang akan digunakan dalam penyapaian materi kepada para siswa.
- b. Siswa di perkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar, kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambar tersebut dengan cara mereka sendiri namun tetap dalam pengawasan guru.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya. Hal ini dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan tugas-tugas dan diberikan kepada guru untuk dinilai.
- d. Setelah mencapai kesepakatan strategi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru menarik kesimpulan dari pelajaran tersebut. Pada akhir pembelajaran siswa harus dapat menjelaskan pengetahuan apa saja yang sudah mereka dapatkan dari pembelajaran Pengetahuan Alam yang dijalankan menggunakan media gambar sebagai objek penelitian. Pengetahuan Alam yang dijalankan menggunakan media gambar tersebut didepan guru dan teman-teman kelasnya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur kesuksesan penyampaian materi pembelajaran dengan media gambar dan penilaian keaktifan siwa dalam belajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan dengan murid untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut harus dapat mengarahkan peserta didik kepada pencapaian suatu kompetensi yang diinginkan secara aktif. John Dewey (Uzer, 2001:78), sebagai tokoh pendidikan mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Mengajar adalah proses interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengaja, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dibangku sekolah.

Kondisi belajar memngajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar, Uzer (2001) mengemukakan bahwa “minat ini benar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”. Keterlibatan siswa dalam belajar sangat erat dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun bersifat keaktifan, rasa percaya diri dan minatnya. Minat dalam arti motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memakai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan keaktifan adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan

atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya dalam tercapainya tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan keaktifan anak sehingga ada keinginan untuk belajar. Keaktifan dapat timbul dari dalam dirinya. (intrakusuma 1981:87). Proses belajar mengajar yang menyenangkan terjadi apabila siswa sendiri yang aktif dalam pembelajaran dalam hal keterlibatan intelektual, emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan perbuatan serta pengalaman langsung terhadap pencapaian pengetahuan perbuatan pengalaman langsung terhadap sebaliknya dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta interalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

2. Hasil

Dengan adanya hal tersebut peneliti membuat observasi/pengamatan menjadi dua jenis yaitu dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Peneliti ini dimulai pada hari Selasa pukul 10.05 WIB sampai pukul 11.00 WIB tanggal 23 Mei 2024, kelas 1A SDN 01 Pandean. Hasil Observasi Keaktifan belajar siswa pada siklus I.

Tabel 1. Nilai Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Objek	Pengamatan Siklus I
1.	A M I	55
2.	A P A	56
3.	A D M	58
4.	A F K	59
5.	A M A	53
6.	B S A	57
7.	C D T J	62
8.	D A A	52
9.	E H N	55
10.	G P A	57
11.	K F N	62
12.	L A	52
13.	L M	50
14.	M F A	55
15.	M F F	50
16.	M L A	53
17.	N A N A	55
18.	R F	56
19.	S R S	57
20.	S C S	55
21.	V S K A	52
	Jumlah	1.056
	Rata-rata (%)	50,7%

Dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa sangatlah rendah dan nilai rata-rata siswa 50,7% dan belum mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu peneliti mengadakan refleksi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan pokok bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar belum menunjukkan hasil yang maksimal, masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Siswa belum dapat mengikuti kegiatan belajar dengan semangat.
2. Siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerja sama yang baik dengan teman-temannya.
3. Masih sebagian anak yang aktif dalam pembelajaran.
4. Sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih ngobrol dan bermain sendiri dengan temannya tanpa mendengarkan penjelasan dari Guru.
5. Beberapa siswa dalam kelompok juga kurang aktif dalam melakukan kegiatan menempel gambar. Dari hasil penelitian dan refleksi dari siklus I, yaitu keaktifan masih kurang dari kriteria keberhasilan maka peneliti perlu melakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II yaitu tujuannya adalah agar keaktifan siswa dapat tercapai secara maksimal.

Adanya tindakan siklus II adalah sebagai upaya perbaikan dari siklus I yang hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran IPA siklus II ini, peneliti masih menggunakan media gambar. Namun ditambah dengan permainan tebak-tebakan sehingga siswa lebih bersemangat dan pastinya siswa akan lebih aktif untuk melaksanakan tugas baik secara individu maupun berkelompok dengan teman kelasannya, tujuannya agar meningkatkan kerjasama yang baik dan rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada hari Selasa pukul 10.05 WIB sampai pukul 11.00 WIB tanggal 20 Juni 2024 telah melakukan penelitian tindakan kelas di SDN 01 Pandean dan inilah hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus ke II.

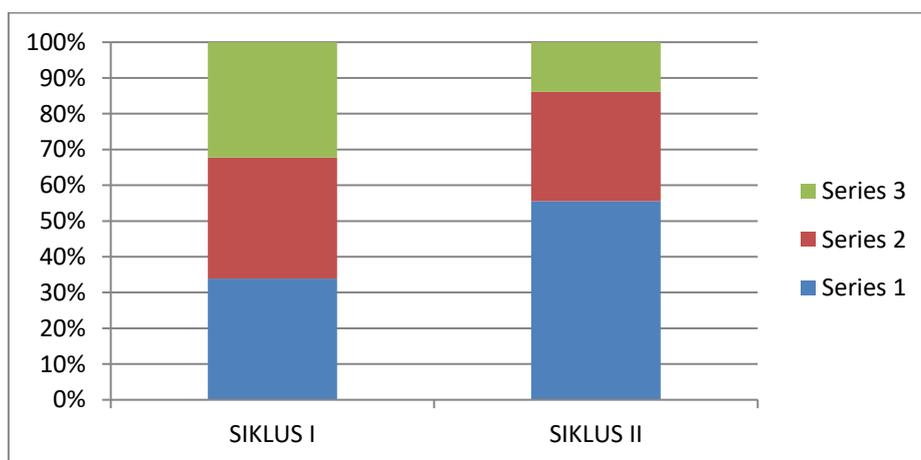
Tabel 2. Nilai Peserta Didik Siklus II

No	Nama Objek	Pengamatan Siklus II
1.	A M I	80
2.	A P A	80
3.	A D M	85
4.	A F K	86
5.	A M A	82
6.	B S A	87
7.	C D T J	88
8.	D A A	89
9.	E H N	80
10.	G P A	85
11.	K F N	85
12.	L A	86
13.	L M	83
14.	M F A	88
15.	M F F	88
16.	M L A	87

17.	N A N A	89
18.	R F	80
19.	S R S	88
20.	S C S	88
21.	V S K A	89
	Jumlah	1.793
	Rata-rata (%)	85,3%

Penilaian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini dengan guru memperlihatkan media gambar dan menjelaskan sedikit tentang perbedaan benda hidup dan benda mati, contoh benda hidup dan benda mati dengan memberikan langkah-langkah cara siswa dalam setiap kelompok, guru memberikan contoh cara menempelkan gambar di tabel kertas yang sudah dibagikan kepada setiap kelompok siswa dengan baik dan benar sesuai tabel yang berisikan benda mati dan benda hidup. Selesai menempel gambar masing-masing siswa mempresentasikan hasil dan menjelaskan setiap macam-macam benda hidup dan benda mati sesuai yang mereka tempelkan dikertas kelompok masing-masing.

Pada aktivitas guru menunjukkan presentase keaktifan guru skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 50 dari skor maksimum 80 Dan presentasinya mencapai 50,7%. Dan masih dalam kategori kurang dan kekurangan pertemuan pertama diperbaiki pada pertemuan kedua sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 88 Skor yang diperoleh dari skor maksimum 80 dan nilai yang di peroleh 85,3% dan menurut taraf keberhasilan masuk di kategori cukup. Pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa pertemuan I diperoleh skor 50 Dan pertemuan II diperoleh skor 80 skor maksimal 80 Sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh presentase nilai rata-rata (NR) pada pertemuan I adalah 50,7% yang dikategorikan kurang dan pertemuan II 85,3% yang dikategorikan cukup. Berdasarkan kriteria taraf menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari pertemuan pertama dikategprikkan kurang dan pertemuan kedua dalam kategori cukup.



Gambar 2. Diagram Tes Keaktifan Siswa

Dilihat dari observasi pada siklus pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA masih kurang. Ketika pembelajaran IPA dimulai siswa kurang bersemangat ketika

melakukan pembelajaran sehingga guru harus melakukan perbaikan yaitu dengan selalu memberikan motivasi variasi dengan baik bagi siswa. Siswa masih banyak yang belum antusias dan aktif belajar pada pembelajaran, sehingga harus menarik perhatian siswa dengan membuat variasi terhadap media gambar yang disediakan berbentuk bingkai dan dalam setiap urutan tertulis dan ditempelkan gambar tentang contoh benda mati dan benda hidup yang sudah ada penjelasannya disetiap lembar gambarnya dengan menggunakan kertas karton warna warni dan kertas origami agar dapat menarik perhatian siswa.

Siswa juga masih kurang antusias dalam menanggapi kegiatan menempel gambar dan menempelkan terlihat beberapa siswa kurang berani mengeluarkan suara saat menanggapi kuis yang diberikan sehingga guru lebih memperbanyak gambar yang diberikan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menempel gambar untuk meju kedepan sesuai dengan tabel benda hidup dan benda mati yang sudah diberikan oleh guru. Siswa juga belum berani bertanya tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, hasil dari kegiatan membacakan hasil diskusinya, sehingga guru lebih mendekati diri pada siswa atau memberikan hubungan yang baik kepada siswa, sehingga siswa lebih merasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya. Pada siklus dua keaktifan siswa mulai terlihat. Siswa mulai bersemangat saat mengikuti pembelajaran dan mulai tertarik menanggapi kegiatan menempel gambar. Peningkatan ini karena ukuran media gambar diperbesar dan ditambah dengan permainan tebak-tebakan serta warna media untuk menempel gambar di berikan berbagai macam warna agar menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu

1. Untuk aktifitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa paling meningkat adalah siswa aktif dalam kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa sangat suka dengan media gambar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa terbiasa hadir pada tepat waktu, perhatian dalam mengikuti pelajaran, mampu bersosialisasi dengan teman-temannya.

2. Hasil belajar siswa

Hasil tes tindakan siklus I diperoleh bahwa ada sebagian siswa belum mampu mengerjakan soal yang diberikan nomor 2 dan 5, penyebabnya adalah siswa kurang mampu memahami konsep pembelajaran IPA materi benda hidup dan benda mati, siswa kurang termotivasi untuk belajar, tidak membaca untuk memahami kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan serius. Tetapi pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian diatas tampak bahwa dengan menggunakan media gambar telah mencapai ketuntasan belajar melebihi standar yang ditetapkan yaitu 80% dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II tampak bahwa aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran sudah memenuhi indikator kinerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas 1A di SDN 01 Pandean.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IA SDN 01 Pandean. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada lembar observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA, siklus I rata-rata 50,7% setelah mengadakan refleksi pada siklus I, siklus II meningkat 85,3%

sudah mencapai kategori tinggi dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA. Setelah penelitian berakhir diketahui masih ada empat orang siswa yang masih kurang aktif dalam belajar, siswa tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih dari guru.

Adanya peningkatan hasil analisis yang signifikan didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa dan guru masih berada pada kategori baik, bagaimana nilai tinggi keaktifan siswa siklus I 100% yang aktif dalam kelas hanya 3 siswa dari 21 siswa kelas 1A dan nilai rata-ratanya hanya mencapai 50,75% saja. Kemudian terdapat peningkatan didalam siklus II keaktifan siswa mulai meningkat 85,3% dengan kurang lebih 18 siswa mulai aktif hanya beberapa siswa saja yang kurang aktif dan kurang berani untuk aktif maju kedepan, dan aktif dalam pertanyaan maupun bertanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di penulisan yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga makalah ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Puranto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Pandean yang telah memberi izin kami untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, Ibu Dr. Nr Samsyah S.Pd, SD, M.Pd sebagai dosen yang telah mengarahkan penulisan artikel, Bapak Sukirno selaku guru pamong yang membantu berjalannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang membantu kami dalam penyelesaian penyusunan laporan ini.

REFERENSI

- Aminah, Heni Siti. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. VII, No. 2
- Betaria Sinaga. 2016. *Artikel Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. PSD/PGSD
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Pengembangan, Pemanfaatan, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.
- Dwi C.W, Priana S, Evi F. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Sumatera: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Oviani, Tara. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu. Skripsi.
- Panen, P. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tangart, Khaliq. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Utami, Sarwik. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 7, No 1.